

DISCOVERY LEARNING TINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KHUTBAH, TABLIGH, DAN DAKWAH

Kelik Wardiyono

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ibnu Abbas Klaten, Jawa Tengah

klik.wouw@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI seharusnya tinggi, karena hal itu mencerminkan tingkat pemahaman agama siswa. Pemahaman agama yang baik akan bermanfaat sebagai tuntunan perilaku keberagamaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Faktanya hasil belajar siswa di SMAIT Ibnu Abbas Klaten masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan 3 siklus. Subjek sebanyak 32 siswa kelas XI MIPA4. Indikator kinerja adalah bahwa tindakan dikatakan berhasil jika siswa mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) sebanyak minimal 90% jumlah siswa. KKM yang ditetapkan adalah 70. Pengumpulan data dilakukan dengan tes pengetahuan hasil belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada materi khutbah, tabligh dan dakwah dengan menggunakan model Discovery Learning mengalami peningkatan pada setiap siklus, ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas secara berturut-turut siklus 1 (71,875%), siklus 2 (84,375%) dan siklus 3 (96,875%). Adapun nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan secara berturut-turut siklus 1 (76,21), siklus 2 (80,03) dan siklus 3 (87,53). Hal tersebut menunjukkan penggunaan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi Khutbah, Tabligh dan Dakwah.

Kata Kunci: discovery learning, hasil belajar, khutbah, tabligh dan dakwah

Abstract

Student learning outcomes in PAI subjects should be high, because it reflects the level of students' understanding of religion. A good understanding of religion will be useful as a guide for human religious behavior in everyday life. The fact is that student learning outcomes at SMAIT Ibnu Abbas Klaten are still low. The purpose of this study was to find out the Discovery Learning learning model in improving PAI learning outcomes in Khutbah, Tabligh, and Da'wah material. This study uses a Classroom Action Research approach with 3 cycles. Subjects were 32 students of class XI MIPA4. The performance indicator is that the action is said to be successful if students achieve minimum learning mastery (KKM) of at least 90% of the number of students. KKM set is 70. Data collection is done by testing the knowledge of student learning outcomes. Data analysis techniques are carried out using percentages. The results showed that student learning outcomes on sermon, tabligh and da'wah material using the Discovery Learning model increased in each cycle, indicated by the number of students who completed successively cycle 1 (71.875%), cycle 2 (84.375%) and cycle 3 (96.875%). The class average value also increased successively cycle 1 (76.21), cycle 2 (80.03) and cycle 3 (87.53). This shows that the use of discovery learning models can improve student learning outcomes in studying Khutbah, Tabligh and Da'wah material.

Keywords: discovery learning, learning outcomes, khutbah, tabligh dan da'wah.

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenjang SMA dan sederajat seharusnya tinggi, hal ini disebabkan bahwa hasil belajar PAI merupakan cerminan pemahaman agama. Pemahaman agama yang baik dibutuhkan untuk menuntun perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Alasan lainnya adalah bahwa materi pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan kehidupan keberagaman siswa baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Hasil Pembelajaran PAI yang tinggi ini akan berbanding lurus dengan optimal dan efektifnya pembelajaran yang dilakukan guru PAI di dalam kelas. Hal ini penting, karena siswa merupakan asset generasi muda Islam yang dimiliki bangsa Indonesia yang perlu diberikan penanaman nilai-nilai Islam wasathiyyah dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Dengan penguasaan yang baik atas nilai-nilai Islam wasathiyyah diharapkan siswa akan tumbuh sebagai generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual. tetapi juga memiliki keimanan yang kuat dan spiritualitas yang baik

Pada kenyataannya, hasil belajar siswa mata pelajaran PAI juga masih rendah. Menurut penelitian Hasniati (Hasniati, 2017), beberapa gejala dan indikator rendahnya hasil belajar PAI antara lain: 1) Sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah, 2) pada saat guru melakukan tanya jawab dengan siswa masih banyak yang tidak bisa menjawab dan 3) nilai rata-rata kelas cenderung rendah. Dari indikator-indikator tersebut diketahui bahwa hasil belajar di Indonesia masih rendah.

Hasil belajar siswa di SMAIT Ibnu Abbas Klaten juga masih rendah. Data yang didapatkan oleh peneliti, dari sejumlah 32 siswa di kelas XI MIPA 4 SMAIT Ibnu Abbas Klaten pada tahun pelajaran 2021/2022, sebanyak 19 orang (59,375%) tuntas/lulus KKM, sedangkan sebanyak 13 siswa (40,625%) belum tuntas/lulus KKM. Dari sisi perolehan nilai yang didapatkan siswa, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di atas 89-100, hanya 3 siswa (9,375%) mendapatkan nilai pada rentang 80-89, 16 siswa (50%) mendapatkan nilai pada rentang 70-79, 11 siswa (34,375%) mendapatkan nilai pada rentang 60-69 dan sisanya sebanyak 2 siswa (6,25%) mendapatkan nilai di bawah 60. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMAIT Ibnu Abbas Klaten masih rendah.

Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu disebabkan karena: 1) penggunaan Model Pembelajaran Penemuan ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, 2) penggunaan Model Pembelajaran Penemuan mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*, 3) penggunaan Model Pembelajaran Penemuan merubah modus *Ekspository* /siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery*/siswa menemukan informasi sendiri.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu disebabkan karena Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu disebabkan karena menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu disebabkan karena penggunaan model pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan dapat mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan.

Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu disebabkan karena kegiatan pembelajaran dengan model ini melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi sejumlah metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran itu adalah: a. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), b. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), d. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), e. Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*)

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini membatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*). Sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah?”

Adapun tujuan penelitian Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah.

Dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah.

Hasil Belajar

Hasil belajar erat kaitannya dengan penilaian pembelajaran. Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah menyebutkan bahwa penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Dalam KMA nomor 184 tahun 2019 juga menyebutkan bahwa Penilaian Pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi penilaian oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan dan penilaian oleh pemerintah. Adapun ranah yang dinilai dari siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan (RI, 2019)

Nana Sudjana (Sudjana, 2010) menyebutkan bahwa belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yaitu tujuan pengajaran/instruksional, pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar. Kegiatan penilaian merupakan suatu tindakan yang dilakukan sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah tercapai atau dikuasai

peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil-hasil belajar setelah mereka menempuh pengalaman (proses) belajar mengajar. Hasil belajar inimerupakan perubahan tingkah laku siswa akibat proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil belajar diukur dengan melakukan penilaian. Nana Sudjana (Sudjana, 2010) mendefinisikan penilaian sebagai proses menentukan nilai dari suatu obyek berdasarkan kriteria tertentu. Proses penilaian selalu disertai dengan intepretasi/penafsiran dan diakhiri dengan judgment. Sehingga kegiatan penilaian terdiri atas objek penilaian, kriteria penilaian dan intepretasi/judgment. Objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa, yaitu perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif/pengetahuan, afektif/sikap dan psikomotorik/ketrampilan.

Salah satu pakar pendidikan, Hadari Nawawi (Nawawi, 2000) menyebutkan pengertian hasil belajar sebagai keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Pendapat lainnya disampaikan Ahmad D. Marimba (Marimba, 2000) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan individu atau kelompok yang secara langsung dapat diukur.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa yang mengalami proses belajar, dimana perubahan perilaku ini terjadi pada ranah kognitif/pengetahuan, afektif/sikap dan psikomotorik/ketrampilan Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah.

Materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah

Materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah adalah salah satu materi PAI di kelas XI SMA. Kompetensi Dasar dan Indikator untuk hasil belajar PAI pada materi khutbah, tabligh dan dakwah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Hasil Belajar PAI pada Materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	Menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	Membiasakan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam
2	Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tabligh, dan dakwah	Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tabligh, dan dakwah
		Mengimplementasikan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
3	Menganalisis pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah	Menjelaskan definisi khutbah, tabligh, dan dakwah
		Menunjukkan dalil dari al Quran dan as Sunnah tentang khutbah, tabligh, dan dakwah.
		Mengidentifikasi contoh-contoh pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah dalam kehidupan sehari-hari
		Menguraikan hikmah dan manfaat ketentuan prosedur khutbah, tabligh, dan dakwah

		Membedakan prosedur pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah berdasarkan ketentuan syariat Islam
		Mengkritisi prosedur pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah berdasarkan ketentuan syariat Islam
		Mengkategorikan prosedur pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah berdasarkan ketentuan syariat Islam
4	Menyajikan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah	Menyajikan pengertian dan dalil tentang khutbah, tabligh, dan dakwah
		Mempresentasikan hikmah dan manfaat serta ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah
		Mendemonstrasikan khutbah, tabligh, dan dakwah
		Menyajikan ketentuan dan prosedur khutbah, tabligh, dan dakwah

Dari tabel di atas menyatakan bahwa untuk Kompetensi Dasar sikap spiritual memiliki satu indikator, Kompetensi Dasar sikap sosial memiliki dua buah indikator, Kompetensi Dasar pengetahuan terdapat tujuh indikator dan Kompetensi Dasar ketrampilan memiliki empat buah indikator.

Discovery Learning

Model pembelajaran menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (Kurniasih & Sani, 2017) pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran *discovery learning* (penemuan) digunakan untuk memahami konsep, arti, hubungan melalui proses intuitif untuk sampai pada kesimpulan. Proses penemuan dilakukan dengan observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan mengambil kesimpulan.

Pelaksanaan model pembelajaran penemuan adalah melalui tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut: a. Memberikan rangsangan dan stimuli/*Stimulation*, b. Identifikasi masalah/*Problem Statement*, c. Menghimpun data/*Data Collection*, d. Pemrosesan data dan Verifikasi/ *Data Processing and Verification*, e. Penarikan Kesimpulan/*Generalization*

Discovery learning sebagai salah satu model pembelajaran, dalam berbagai jurnal ilmiah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, dengan titik fokus pada urgensi pemahaman siswa pada materi yang dipelajari (Susmiati, 2020; Nuryaningsih, 2021; Suarni et al., 2021). Fitriana (2019) mengutip pendapat Bruner, yang menjelaskan model pembelajaran *discovery learning* memberikan hasil belajar terbaik karena mengharuskan siswa aktif dalam melakukan pencarian selama proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya tentang penggunaan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas SMA telah dilakukan baik di luar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian di luar mata pelajaran PAI misalnya pada mata pelajaran Biologi (Abdjul, 2022), mata pelajaran Matematika pada materi Garis Singgung Lingkaran dan Polinomial (Ardiantari, 2022), mata pelajaran Ekonomi pada materi Pendapatan Nasional (Yulianti, 2022) dan mata pelajaran PPKn

pada materi Sistem dan Dinamika Demokrasi di Indonesia (Nurrokhmah, 2023). Sedangkan dalam mata pelajaran PAI beberapa penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *discovery learning* juga pernah dilakukan, di antaranya adalah pada materi Beriman Kepada Malaikat (Suhartini, 2021), pada materi Pernikahan dalam Islam (Setiawan, 2022). Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada penelitian-penelitian tersebut terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Khutbah, Tabligh dan Dakwah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XI MIPA 4 SMAIT Ibnu Abbas Klaten, Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAIT Ibnu Abbas Klaten yang beralamat di Jalan Jogja-Solo, Km 04, Belang Wetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, direncanakan dalam 3 siklus dengan subjek 32 siswi kelas XI MIPA 4 tahun pelajaran 2021/2022 yang dilakukan pada bulan Oktober-November 2021. Indikator kinerja adalah bahwa tindakan dikatakan berhasil jika siswa mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) sebanyak minimal 90% jumlah siswa. KKM yang ditetapkan adalah 70. Pengumpulan data dilakukan dengan tes pengetahuan hasil belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan prosentase

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas karena ingin mengetahui upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi khutbah, tabligh, dan dakwah menggunakan metode pembelajaran penemuan. Ningrum (2014: 41) menerangkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang berorientasi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran melalui suatu tindakan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, baik proses maupun hasil belajar siswa. PTK dilaksanakan dengan melalui siklus, dimana tiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data dan refleksi. Penelitian ini direncanakan dalam 3 siklus sehingga waktu yang dibutuhkan kurang lebih dua bulan, termasuk pembuatan proposal sampai dengan penyusunan laporan PTK.

Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode observasi dan tes untuk memperoleh data penelitian. Observasi dilakukan oleh satu observer yaitu rekan sejawat pada SMAIT Ibnu Abbas Klaten dengan tujuan mengetahui secara detail aktifitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Aktifitas siswa berupa keaktifan, kerjasama dan tanggungjawab dalam mengikuti pembelajaran PAI materi khutbah, tabligh dan dakwah. Hasil observasi ini digunakan sebagai bahan refleksi dan merencanakan rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan uraian yang diberikan pada setiap akhir pertemuan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan prosentase. Perhitungan siswa yang tuntas dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tuntas} = \frac{\sum \text{Peserta didik tuntas}}{\sum \text{Peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

Untuk siswa yang belum tuntas dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Belum tuntas} = \frac{\sum \text{Peserta didik belum tuntas}}{\sum \text{Peserta didik seluruhnya}} \times 10$$

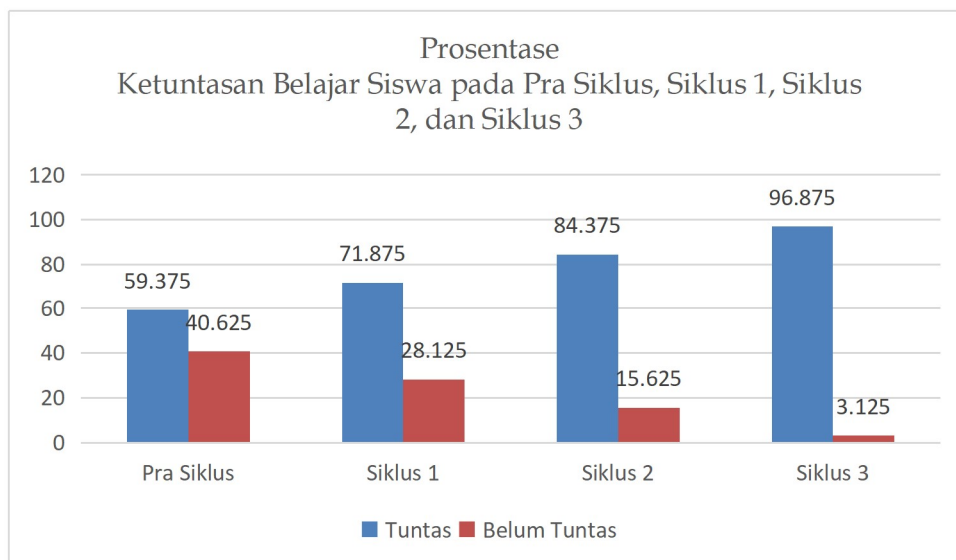
HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar pada kondisi awal, ke siklus 1, dilanjutkan siklus 2 dan siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus 3, peningkatan hasil belajar siswa sudah mencapai target indikator kinerja yaitu siswa mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM=70) sebanyak minimal 90% jumlah siswa. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru(peneliti) memberikan dampak bagi peningkatan hasil belajar siswa. Untuk hasil belajar tahap pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3.

No	Ketuntasan	Perbandingan							
		Jumlah Siswa				Prosentase			
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Tuntas	19	23	27	31	59,375	71,875	84,375	96,875
2	Belum Tuntas	13	9	5	1	40,625	28,125	15,625	3,125

Gambar 1. Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Tiap Siklus.



Pada siklus 1 dengan ketercapaian ketuntasan 23 siswa atau 71,875% menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi khutbah, tabligh, dan dakwah masih dalam kategori rendah. Proses selanjutnya adalah guru memberi pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil

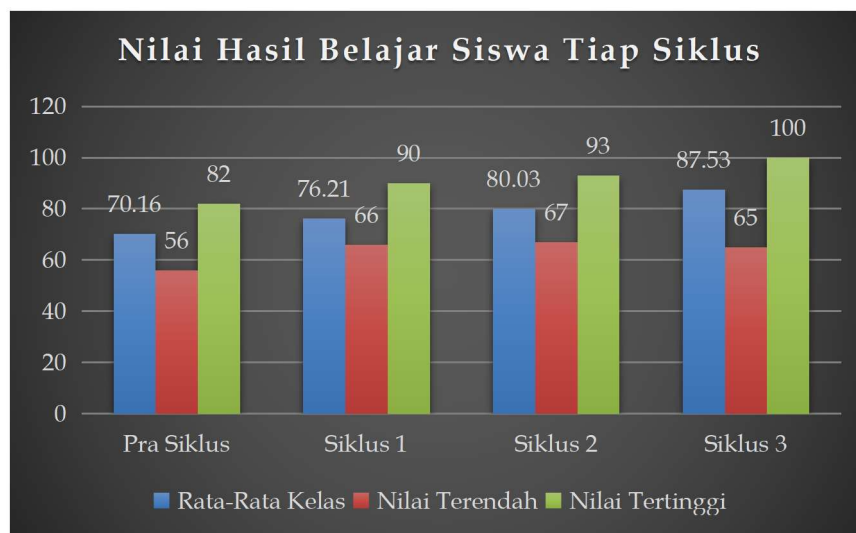
refleksi pada siklus 1 selama 1 kali pertemuan. Pada akhir pembelajaran, dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil pada siklus 2 ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dari 23 orang menjadi 27 orang atau sebesar 84,375%. Peneliti kemudian melakukan refleksi siklus 2 sebagai dasar pelaksanaan siklus 3. Siklus 3 dilaksanakan dengan memberikan pembelajaran dengan metode penemuan dan melakukan tindakan yang merupakan hasil refleksi siklus 2. Pembelajaran dilakukan selama 1 pertemuan, dan di akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil pada siklus 3 ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dari 27 orang menjadi 31 orang atau sebesar 96,875% siswa telah tuntas KKM. Dengan hasil ini berarti telah melampaui target kinerja 90%

Ditinjau dari nilai tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah

No	Ketuntasan	Perbandingan							
		Jumlah Siswa				Prosentase			
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Tuntas	19	23	27	31	59,375	71,875	84,375	96,875
2	Belum Tuntas	13	9	5	1	40,625	28,125	15,625	3,125

Gambar 2. Grafik Nilai Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus.



Hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 76,21 dengan nilai tertinggi 90. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan refleksi siklus 1 yang diterapkan pada siklus 2 rata-rata kelas meningkat menjadi 80,03 dan nilai tertinggi 93. Hasil setelah dilakukan tindakan berdasarkan refleksi siklus 2 yang diterapkan pada siklus 3 berhasil meningkatkan rata-rata kelas menjadi 87,53 dengan nilai tertinggi 100.

Dari data-data di atas dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran pada setiap siklus menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus 3, hasil belajar siswa sudah

melampaui target kinerja, dimana target yang ditetapkan sebesar 90% siswa dengan nilai sama/di atas KKM sedangkan hasil belajar siswa faktual menunjukkan 96,875% siswa mendapatkan nilai sama/di atas nilai KKM. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa PTK ini selesai pada siklus 3 saja. Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* yang disertai dengan review atau refleksi pada setiap selesai tindakan dapat memberikan efek positif terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan review/refleksi ini dilakukan oleh guru, pengamat/*observer* dan siswa sehingga permasalahan pembelajaran dapat digali untuk dicarikan solusi

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data penelitian di atas, dimana model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah dari satu siklus ke siklus selanjutnya. Hasil belajar siswa ini menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya dimana penggunaan model *discovery learning* bisa meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, dengan titik fokus pada urgensi pemahaman siswa pada materi yang dipelajari (Susmiati, 2020; Nuryaningsih, 2021; Suarni et al., 2021). Fitriana (2019) mengutip pendapat Bruner, sebagaimana (Fitriana, 2019) yang menjelaskan model pembelajaran *discovery learning* memberikan hasil belajar terbaik karena mengharuskan siswa aktif dalam melakukan pencarian selama proses pembelajaran.

Siswa menjadi penentu apakah ia akan mengalami dan terlibat dalam proses pembelajaran atau tidak, sehingga upaya siswa untuk mengalami sendiri, menelusuri dan menjelajahi materi pembelajaran dan menemukan pengalaman belajar sangat penting (Suhartini, 2021). Guru sebagai peneliti melihat faktor motivasi belajar pada awal-awal siklus, terutama pada pra siklus dan siklus 1 sangat rendah. Hasil refleksi pada siklus 1 menunjukkan sebagian siswa belum terbiasa dengan pembelajaran model penemuan, masih adanya siswa dalam kelompok dan kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan dan masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan optimal yang ditunjukkan adanya beberapa kekurangan jawaban sesuai yang diinginkan oleh guru. Sehingga dari hasil refleksi siklus 1 ini guru sebagai peneliti melakukan beberapa tindakan yaitu a. Melatih siswa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, b. Mengoptimalkan diskusi dalam kelompok dalam mengidentifikasi masalah, menghimpun data, melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, c. Memverifikasi hasil pelaksanaan tugas dan presentasi siswa di depan kelas, d. Memberikan penguatan dan apresiasi kepada siswa yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini senada dengan sebagian penemuan Siti Khodijatus Sholihah dimana hanya sedikit dari siswa yang antusias bergabung dalam kelompok, aktif dalam berdiskusi dan pengumpulan informasi serta berkemauan mempresentasikan hasil kerja pemecahan masalah maupun menyimak presentasi dari kelompok lain. Adapun yang dilakukan untuk meminimalisir keadaan ini diantaranya mengoptimalkan pendampingan dan pembimbingan diskusi baik secara individu maupun kelompok agar peserta didik termotivasi, memberikan umpan balik positif dan motivasi bahwa kesalahan bukanlah aib tetapi merupakan salah satu cara memotivasi untuk kembali belajar lebih giat (Sholihah, 2022). Hal yang diharapkan adalah motivasi belajar siswa akan meningkat, dengan ditandai siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, aktif dalam memberikan respon atas permasalahan tertentu dan memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran (Djamarah & Zain, 1997 dalam (Syafiyatul et al., 2019).

Pada siklus 2 diketahui bahwa siswa kelas XI MIPA 4 yang memiliki nilai kurang dari KKM 70 adalah sebanyak 5 siswa yang berarti 15,625 % siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk kompetensi dasar khutbah, tabligh, dan dakwah. Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 27 siswa atau 84,375%. Adapun dari hasil siklus 2 dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 93, nilai terendah 67 dan nilai rata-rata kelas sebesar 80,03. Hal ini menunjukkan indikator kinerja belum tercapai. Beberapa permasalahan yang peneliti temukan pada siklus 2 yaitu: 1) masih ada beberapa siswa yang pasif dalam pembelajaran, yang berpengaruh pada gairah belajar siswa. Hal ini dapat terlihat ada beberapa siswa yang tidak mau ditunjuk teman-temannya untuk mewakili kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sehingga pemilihan wakil memerlukan waktu yang lebih lama dari yang direncanakan, 2) Diskusi kelompok masih didominasi oleh siswa-siswa yang pandai dan aktif saja, sedangkan yang pasif belum berpartisipasi dengan baik. Hal ini dalam analisis guru, akan mengakibatkan siswa yang pasif tersebut akan tertinggal dari siswa yang aktif yang mendominasi diskusi kelompok. Dari permasalahan ini guru/peneliti perlu untuk memberikan motivasi dan apersepsi yang menarik perhatian siswa untuk mempelajari materi yang diajarkan. Tindakan lain yang mungkin dilakukan adalah memberikan penguatan dan apresiasi kepada siswa yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Berkaitan dengan pemberian motivasi kepada siswa sudah dibahas dalam pembahasan sebelumnya. Tindakan penguatan dan apresiasi kepada siswa ini, menurut peneliti lebih ditekankan kepada pemberian reward, karena dari beberapa studi penelitian, reward and punishment secara preventif maupun represif, harapannya dapat memberikan motivasi keras yang sepenuhnya muncul dari rasa takut akan ancaman hukuman dan mencegah terjadinya pelanggaran (Fikri, 2021). Penggunaan reward and punishment juga terbukti menimbulkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar sekaligus masih relevan dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran, utamanya pemberian punishment berupa kegiatan positif, misalnya membaca al qur'an dan sholawat (Iskandar et al., 2021).

Pelaksanaan siklus 3 penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi khutbah, tabligh dan dakwah. Hasil belajar siswa pada pra siklus menunjukkan siswa yang belum tuntas sebanyak 40,625%, kemudian berkurang menjadi sebesar 28,125% pada siklus 1, sebesar 15,625% pada siklus 2 dan hanya menjadi sebesar 3,125% pada siklus 3. Adapun jumlah siswa yang tuntas secara berturut-turut siklus 1 (71,875%), siklus 2 (84,375%) dan siklus 3 (96,875%). Adapun nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan secara berturut-turut siklus 1 (76,21), siklus 2 (80,03) dan siklus 3 (87,53). Hal tersebut menunjukkan penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas berjudul *Discovery Learning* Tingkatkan Hasil Belajar Materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah dapat diambil simpulan sebagai berikut: *Pertama*, penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi Khutbah, Tabligh dan Dakwah. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar

siswa pada materi khutbah, tabligh, dan dakwah dengan menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan pada setiap siklus, ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas secara berturut-turut siklus 1 (71,875%), siklus 2 (84,375%) dan siklus 3 (96,875%). Adapun nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan secara berturut-turut siklus 1 (76,21), siklus 2 (80,03) dan siklus 3 (87,53).

Kedua, Model tindakan dari penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah meliputi tindakan: 1) memberikan motivasi dan apersepsi yang menarik perhatian siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan, 2) menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, 3) melatih siswa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 4) mengoptimalkan diskusi dalam kelompok dalam mengidentifikasi masalah, menghimpun data, melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, 5) melakukan verifikasi hasil pelaksanaan tugas dan presentasi siswa di depan kelas, 6) memberikan penguatan dan apresiasi kepada siswa yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga diharapkan bagi guru bisa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai salah satu variasi model pembelajaran pada cakupan materi yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Model pembelajaran *discovery learning* juga memungkinkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengambil peran dalam kegiatan kelompok, terampil mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas serta memberikan saran dan masukan kritis atas presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain. Hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi dinamis, aktif dan termotivasi.

Penggunaan model *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar juga mengalami hambatan. Hambatan tersebut terjadi pada pribadi siswa yang belum terbiasa menggunakan pembelajaran berbasis penemuan, akibatnya siswa kurang aktif dalam aktifitas kelompok selama pembelajaran. Guru hendaknya memikirkan solusi berdasarkan refleksi sehingga pada siklus selanjutnya hambatan tersebut bisa diminimalisir. Pembiasaan penggunaan model penemuan sesering mungkin pada materi-materi yang tepat bisa dilakukan sebagai langkah meminimalisir hambatan yang terjadi pada saat penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdjul, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntulia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 343. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.343-348.2022>
- Ardiantari, M. N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 3 Samarinda. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 03(01), 34–45. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/997%0A>
<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/download/997/524>

- Fikri, A. (2021). Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, 1(1), 1–16.
- Fitriana, F. (2019). Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Materi Tekanan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 100. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1805>
- Hasniati. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Melalui Strategi Prediction Guide Siswa Kelas III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6(September), 379–388.
- Iskandar, K., Khusniyah, E., & Anam, S. (2021). Relevansi Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Religious Studies*, 1(02), 70–75. <https://doi.org/10.57060/jers.v1i02.27>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Lebih Memahami Konsep dan Proses Pembelajaran, Implementasi dan Praktek dalam Kelas*. Kata Pena.
- Marimba, A. D. (2000). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (2000). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Haji Mas Agung.
- Ningrum, E. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dan Contoh*. Penerbit Ombak.
- Nurrokhmah, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas XI-1 IPA SMA Negeri I Penajam Paser Utara. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17(1), 337–348.
- Nuryaningsih, W. D. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berkolaborasi Google Classroom dan WhatsApp Group untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 159. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3540>
- RI, M. A. (2019). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*. <https://dki.kemenag.go.id/produk-hukum/keputusan-menteri-agama-kma>
- Setiawan, I. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII IPS 2 SMAN 1 Ciledug Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(4), 171–177. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.157>
- Sholihah, S. K. (2022). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pai Melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas Vii I Smpn 14 Semarang. *DHABIT: Jurnal Pendidikan Islam*, 106–114. <https://dhabit.web.id/index.php/dhabit/article/view/46>
- Suarni, G. L., Rizka, M. A., & Zinnurain, Z. (2021). Analisis Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3226>
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (15th ed.)*. Remaja Rosdakarya.

- Suhartini, I. (2021). Peningkatan hasil belajar “Beriman kepada Malaikat” menggunakan model discovery learning. Ta’diruna: *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4733>
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>
- Syafiyatul, M., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2019). *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019*. Vicratina, 4(1), 65–71.
- Yulianti, I. (2022). Meningkatkan Efektivitas Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pelajaran Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Di Kelas Xi Ips 2 / Smtr 1 Sma Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2018 / 2019. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 440–457. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i2.47>